

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan kegiatan usaha masyarakat yang bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan perekonomian kepada masyarakat luas. Menurut Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DISKOPUMKM) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yakni usaha yang memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kegiatan usaha UMKM diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mencapai stabilitas nasional. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang dapat mengembangkan dan menjaga stabilitas perekonomian nasional. UMKM adalah tempat yang baik untuk menghasilkan lapangan kerja produktif.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia atau Jawa Barat, tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara maju. Selain berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM juga berperan sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

Dengan tumbuhnya usaha mikro, usaha mikro menjadi sumber lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan dan pengangguran. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. UMKM tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM menjadi sumber penghasilan bagi banyak masyarakat, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Di Indonesia, UMKM mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 64,19 juta unit usaha, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,06%. Jumlah ini terus meningkat hingga pada tahun 2023 diproyeksikan mencapai 66 juta unit usaha (Kemenkop UMKM, 2019). Perkembangan UMKM ini tentunya memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangatlah besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2017) menyebutkan bahwa UMKM mampu menyumbang sekitar 60,34% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2016. Selain itu, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut data (Badan Pusat Statistik 2020), UMKM menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hardilawati, 2020) yang menyatakan bahwa UMKM mampu bertahan dan berkontribusi positif dalam perekonomian nasional meskipun saat terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008-2009. Kemampuan UMKM untuk bertahan dan pulih dengan cepat dari krisis ekonomi ini disebabkan oleh sifat UMKM yang fleksibel, tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan nilai tukar, dan tidak terlalu bergantung pada modal yang besar.

Untuk mengetahui pertumbuhan umkm di indonesia selama 5 tahun ini bisa dilihat pada gambar tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Data peningkatan pertumbuhan umkm di indonesia

TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
jumlah umkm (juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
pertumbuhan		1,98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber: Kadin.id

Menurut data dari tabel 1.1, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 64,19 juta unit usaha. Jumlah ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 1,98%. Meskipun terjadi penurunan sebesar -2,24% pada tahun 2020 menjadi 64 juta unit akibat dampak pandemi COVID-19, UMKM di Indonesia mampu bangkit kembali dengan pertumbuhan sebesar 2,28% di tahun 2021, mencapai 65,46 juta unit usaha.

Bahkan, pada tahun 2023 jumlah UMKM terus meningkat hingga mencapai 66 juta unit dengan pertumbuhan sebesar 1,52%.

Dan Salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat dengan jumlah umkm mencapai 7.055.660 unit pada tahun 2023 (sumber: opendata.jabarprov.go.id, 2024) yang bisa dilihat berdasarkan sebaran kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1 2 Jumlah umkm di Jawa Barat (2022-2023)

nama_provinsi	nama_kabupaten_kota	2022	2023	satuan
JAWA BARAT	KABUPATEN BOGOR	537676	570943	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN SUKABUMI	385646	409507	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN CIANJUR	359563	381810	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG	506465	537801	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN GARUT	371510	394496	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA	269618	286300	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN CIAMIS	200304	212697	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN KUNINGAN	136029	144445	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN CIREBON	362138	384544	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN MAJALENGKA	224850	238762	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN SUMEDANG	166591	176898	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN INDRAMAYU	273887	290833	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN SUBANG	243397	258457	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN PURWAKARTA	125078	132816	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN KARAWANG	334902	355623	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN BEKASI	331226	351720	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG BARAT	224056	237919	UNIT
JAWA BARAT	KABUPATEN PANGANDARAN	86437	91785	UNIT
JAWA BARAT	KOTA BOGOR	123873	131538	UNIT
JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	57319	60865	UNIT
JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	493076	523584	UNIT
JAWA BARAT	KOTA CIREBON	57666	61234	UNIT
JAWA BARAT	KOTA BEKASI	291105	309116	UNIT
JAWA BARAT	KOTA DEPOK	232803	247207	UNIT

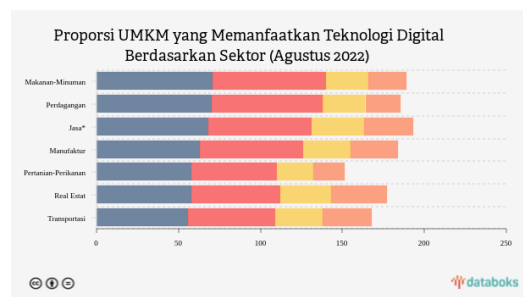
nama_provinsi	nama_kabupaten_kota	2022	2023	satuan
JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	81587	86635	UNIT
JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	130621	138703	UNIT
JAWA BARAT	KOTA BANJAR	37125	39422	UNIT

Sumber: opendata.jabarprov.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan Jumlah UMKM di Jawa Barat pada tahun 2022 sebesar 6.644.548 sedangkan pada tahun 2023 jumlah UMKM di Jawa Barat sebesar 7.055.660. Dari jumlah UMKM di Provinsi Jawa Barat selama 2 tahun terakhir UMKM mengalami peningkatan walaupun setelah pandemi yang artinya UMKM mampu bertumbuh dan berkembang setelah pandemi Covid-19. Kabupaten Bandung Barat merupakan tempat atau lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti dikarenakan memiliki tingkat pertumbuhan umkm yang kurang signifikan dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain yang memiliki pertumbuhan umkm yang tinggi.

di Indonesia sendiri UMKM yang paling banyak memanfaatkan teknologi digital berdasarkan data gambar 1.1 yang bisa dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Data penggunaan teknologi digital di sektor UMKM



Sumber gambar: databooks.com

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan penggunaan teknologi digital dari beberapa sektor umkm, dari data tersebut bisa dilihat sektor umkm makanan dan

minuman berada di urutan ke dua setelah jasa. Yang berarti para pemilik umkm memiliki kemampuan atau keterampilan digital individu yang bisa menjadi penunjang utama dari pertumbuhan UMKM atau bisnis mereka. Menurut (rahayu & day, 2015) adopsi teknologi digital dan inovasi produk/layanan merupakan faktor kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di sektor makanan dan minuman terutama di era digital saat ini.

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 yang menunjukkan sektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor UMKM yang paling banyak memanfaatkan teknologi digital di Jawa Barat, kita dapat melihat lebih lanjut jumlah UMKM di sektor tersebut melalui Tabel 1.3. Tabel ini memberikan rincian jumlah UMKM di Jawa Barat berdasarkan sektor-sektor utama pada tahun 2022 dan 2023 yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 3Jumlah umkm dijava barat (2022-2023) berdasarkan sektor

SEKTOR	2022	2023
AKSESORIS	13.718	14.437
BATIK	13.718	14.437
BORDIR	1.962	2.081
CRAFT	489.922	520.235
FASHION	478.164	507.749
KONVEKSI	291.993	310.060
KULINER	2.108.625	2.239.091
MAKANAN	1.542.275	1.637.699
MINUMAN	286.115	303.820
JASA/LAINNYA	666.295	707.519

Sumber: opendata.jabarprov.go.id

berdasarkan tabel 1.3 bisa dilihat bahwa umkm sektor kuliner dan makanan memiliki tingkat pertumbuhan yang paling signifikan dengan jumlah keduanya

pada tahun 2022 sebanyak 3,6 juta dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 3,8 juta. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa di Jawa Barat makin banyak pengusaha yang mencari keuntungan pada sektor kuliner dan makanan dan menilai apakah usaha mereka sejalan dengan hasil yang diharapkan.

Di Kota dan Kabupaten Bandung Barat sendiri mengalami pertumbuhan, yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 4 UMKM sektor makanan Kabupaten Bandung Barat

Nama Kabupaten/Kota	Kategori Usaha	2022	2023
KABUPATEN BANDUNG BARAT	Makanan	52.006	55.224

Sumber: opendata.jabarprov.go.id

Berdasarkan Tabel 1.4 dijelaskan Jumlah UMKM Pada tahun 2022 bidang usaha makanan yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat sebesar 52.006 unit. Sedangkan pada tahun 2023 Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung Barat sebesar 55.224. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Bandung Barat menggemari produk makanan sehingga banyak pelaku UMKM yang tergerak untuk membuka bisnis makanan.

Tempat produksi makanan khas yang paling populer di Bandung Barat yaitu Wajit yang berada di Kecamatan Cililin dengan jumlah produsen yang paling banyak. Di antara beberapa kecamatan di Bandung Barat yaitu Kecamatan Cililin:

Tabel 1. 5 Tabel nama toko wajit cililin

NAMA TOKO WAJIT CILILIN	
WAJIT AROMA RASA	WAJIT PUSAKA ASLI
WAJIT SAHABATNA 1	WAJIT PUSAKA UTAMA
WAJIT H ROMLAH	WAJIT SARI LEZAT
WAJIT CAPOTRET	WAJIT LUMAYAN
WAJIT GAYA SARI 1	WAJIT SAHABATNA 2
WAJIT GAYA SARI 2	WAJIT SEDERHANA
WAJIT MEDAL RASA	WAJIT SEGERASIH 2
WAJIT EKASARI 1	WAJIT SEGERASIH PUTRA
WAJIT REIHAN/EKASARI 2	WAJIT LUGIETA
WAJIT MEDAL SARI 3	WAJIT LEMBUT
WAJIT BOGA RASA	WAJIT LIKET
WAJIT MEDAL SARI 1	WAJIT TULEN 1916
WAJIT RAOSAN 117	WAJIT ASA NIAGA
WAJIT LIEZMA	WAJIT MIRASA
WAJIT MEDAL SARI 2	WAJIT SARI MANIS
WAJIT PUSAKA ASLI	WAJIT MADU RASA 1
WAJIT R & A FOOD	WAJIT MADU RASA 2
WAJIT CITARASA 2	WAJIT LEGIT
WAJIT JAYA RASA	WAJIT SARI RAOS

Sumber: Diolah peneliti 2024

Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah produsen wajit cilin sangatlah banyak. Tentunya setiap produsen memiliki keunggulan untuk menjual produknya, Hal ini menunjukkan bahwa produk wajit menjadi bisnis yang sangat kompetitif karena banyaknya pelaku UMKM yang membuka usaha di bidang yang sama dan menjual produk sejenis. Dengan semakin banyaknya produsen, tentunya akan memunculkan inovasi inovasi baru bagi para pelaku UMKM wajit yang telah lebih dulu berdiri. Konsumen juga akan memiliki lebih banyak pilihan tempat untuk berbelanja sesuai dengan selera dan kebutuhan mereka. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, diperlukan adanya keterampilan digital dari setiap

pelaku usaha dan kinerja inovasi agar UMKM wajit dapat terus tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan UMKM merupakan hasil yang dikeluarkan dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri. (Nicotra., et al 2021) Adapun salah satu yang menjadi faktor bertumbuhnya usaha atau bisnis yaitu salah satunya keterampilan digital dan kinerja inovasi. Apabila seorang pelaku usaha tidak memiliki keterampilan digital individu dan kinerja inovasi maka besar kemungkinan para pelaku usaha tidak akan memiliki usaha yang terus bertumbuh menjadi bisnis yang besar (Scuotto., et al 2021)

Maka dari itu peneliti melakukan pra survey penelitian tentang pertumbuhan UMKM wajit yang ada di kecamatan cililin kabupaten bandung barat sebanyak 20 responden. Hasil pra survey dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 6 Survey awal pertumbuhan UMKM

No	Pertanyaan Pertumbuhan usaha	YA		TIDAK	
1	Apakah pendapatan penjualan usaha Anda meningkat dalam beberapa periode?	15	75%	5	25%
2	Apakah tenaga kerja anda mengalami peningkatan dalam beberapa periode?	13	65%	7	35%
3	Apakah kapasitas produksi usaha Anda meningkat dalam beberapa periode?	7	35%	13	65%

Sumber: Diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil survei awal, terdapat permasalahan pada indikator peningkatan kapasitas produksi. Data pada tabel nomor 4 menunjukkan bahwa

hanya 35% UMKM yang mengalami peningkatan kapasitas produksi dalam 1 tahun terakhir. Sementara itu, mayoritas atau 65% UMKM lainnya menyatakan bahwa kapasitas produksi mereka tidak mengalami peningkatan. sebab mereka tidak selalu mengalami peningkatan di dalam produksinya nya karena pendapatan mereka tiap bulan masih tidak stabil dan usaha yang dijalani masih sering mengalami kenaikan dan penurunan dalam proses penjualannya. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Buli, B. M. (2017), keterbatasan kapasitas produksi merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan UMKM.

Persentase yang rendah pada indikator tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Syofa, yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM (Usaha Kecil Menengah) menghadapi kendala signifikan dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi mereka. Menurut beliau, dua faktor utama yang menghambat adalah ketidakstabilan harga bahan baku dari tahun ke tahun dan masih digunakannya teknologi produksi manual pada sebagian besar produsen. Fluktuasi harga bahan baku membuat sulit bagi UMKM untuk merencanakan anggaran produksi secara akurat, sementara penggunaan teknologi manual membatasi efisiensi dan output produksi. Kondisi ini mengakibatkan UMKM kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat atau memanfaatkan peluang ekspansi usaha, sehingga pertumbuhan dan profitabilitas mereka terhambat.

Variabel pertumbuhan UMKM diindikasikan dapat dipengaruhi oleh variabel kinerja inovasi. Pertumbuhan UMKM, terutama di sentra wajit Cililin, sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk berinovasi dalam produk, proses, dan strategi pemasaran. Dalam industri makanan tradisional yang kompetitif seperti wajit, inovasi menjadi kunci untuk membedakan produk, menarik konsumen baru, dan memperluas pasar. UMKM yang gagal meningkatkan kinerja inovasi mereka berisiko kehilangan relevansi di pasar dan mengalami stagnasi pertumbuhan Susdiani, L. (2020).

Kinerja inovasi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan pertumbuhan usaha di era persaingan saat ini. Saunila et al. (2020) mengidentifikasi empat indikator utama kinerja inovasi, yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, dan kecepatan inovasi. Keempat indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang ada, meningkatkan efisiensi operasional, menemukan cara-cara baru dalam menjangkau pelanggan, serta merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Indikator-indikator ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan daya saing melalui penciptaan nilai yang berkelanjutan, optimalisasi sumber daya internal, pendekatan pemasaran yang inovatif, dan fleksibilitas dalam mengadopsi perubahan. Berikut adalah hasil survei awal mengenai kinerja inovasi yang peneliti lakukan pada objek penelitian:

Tabel 1. 7 Survey awal Kinerja inovasi

No	Pertanyaan Kinerja inovasi	YA		TIDAK	
1	Apakah anda mampu dalam mengembangkan produk anda?	13	66%	7	35%
2	Apakah anda mampu dalam memperbaharui proses operasional usaha anda?	4	20%	16	80%
3	Apakah anda mampu dalam memasarkan produk anda lewat media digital?	12	60%	8	40%
4	Apakah anda mampu dengan cepat menyesuaikan produk atau layanan sesuai dengan perubahan permintaan pasar atau preferensi konsumen?	15	75%	5	25%

Sumber: Diolah peneliti 2024

Berdasarkan survey pada tabel nomor 2, hanya 20% UMKM yang menyatakan mampu dalam hal untuk memperbaharui proses produksi seperti menggunakan mesin produksi. Sementara mayoritas atau 80% UMKM lainnya menyatakan kurang mampu dalam memperbaharui proses produksi seperti menggunakan mesin produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi kendala dalam proses produksi mereka.

Persentase yang rendah pada indikator tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Ibu Linda, seorang pelaku UMKM di sentra wajit Cililin. Beliau menyatakan bahwa sebagian UMKM telah berupaya berinovasi pada proses operasional mereka. Beliau menyatakan bahwa sebagian besar UMKM wajit di Cililin masih menggunakan proses manual atau tradisional, belum banyak yang melakukan inovasi pada proses produksi.

Variabel kinerja inovasi juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan digital. Keterampilan digital dalam manajemen operasional dan penggunaan teknologi modern memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengadopsi mesin dan alat produksi baru, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya operasional (Taiminen & Karjaluoto, 2015). Studi oleh Taiminen dan Karjaluoto menunjukkan bahwa UMKM yang menguasai keterampilan digital, terutama yang terkait dengan teknologi dan proses produksi, lebih baik dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat inovasi proses. Dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar tersebut.

Keterampilan digital individu terdiri dari empat indikator berupa keterampilan operasional, keterampilan komunikasi, keterampilan informasi, dan keterampilan pemecahan masalah, maka berikut merupakan survey awal terkait keterampilan digital individu yang peneliti buat:

Tabel 1. 8 Survey awal keterampilan digital individu

No	Pertanyaan Individual digital skill	YA		TIDAK	
1	Apakah Anda memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha anda?	18	90%	2	10%
2	Apakah anda memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan pelanggan atau supplier baik melalui media digital atau langsung?	16	80%	4	20%
3	Apakah Anda memiliki ketrampilan untuk mendapatkan informasi yang mendukung usaha anda agar terus bertumbuh?	9	45%	11	55%

No	Pertanyaan Individual digital skill	YA		TIDAK	
4	Apakah anda memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan usaha anda?	17	85%	3	15%

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil survey awal yang melibatkan 20 responden pelaku UMKM sentra wajit cililin. menunjukkan adanya permasalahan signifikan terkait keterampilan informasi. Mayoritas responden mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kendala dalam memahami dan mengelola informasi yang relevan dengan bisnis mereka.

Persentase yang rendah pada indikator tersebut juga didukung oleh wawancara dengan bapak Toni Hisam, seorang pelaku UMKM di sentra wajit Cililin. Beliau mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja inovasi produk mereka, sumber informasi utama hanyalah dari berbagi pengalaman dengan sesama pemilik usaha wajit di daerah tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun semangat berinovasi ada, keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang beragam dan komprehensif dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mengembangkan produk baru yang benar-benar inovatif atau memanfaatkan teknologi baru dalam proses produksi mereka dan juga bisa meningkatkan penjualan dari inovasi tersebut.

Setelah membuat uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH KETERAMPILAN DIGITAL INDIVIDU TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM MELALUI KINERJA INOVASI PADA UMKM SENTRA WAJIT CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan masalah

1.2.1 identifikasi masalah

1. Para pelaku usaha UMKM sentra wajit cililin bandung barat, memiliki permasalahan pada rendahnya peningkatan kapasitas produksi pada sebagian besar UMKM yang disebabkan karena mahal nya harga bahan pokok yang menjadi sumber daya utama dalam produksi wajit.
2. Para pelaku usaha UMKM sentra wajit cililin bandung barat, memiliki permasalahan pada proses produksi yang mereka gunakan, sebagian besar UMKM wajit di Cililin masih menggunakan proses manual atau tradisional, belum banyak yang melakukan inovasi pada proses produksi seperti menggunakan teknologi mesin produksi.
3. Permasalahan signifikan yang dihadapi oleh pelaku UMKM wajit terfokus pada kurangnya keterampilan informasi. Mayoritas responden mengalami kendala dalam memahami dan mengelola informasi yang relevan dengan bisnis mereka. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya keterampilan informasi yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia secara optimal dalam hal memasarkan produk dipasar baru.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai keterampilan digital individu yang dimiliki pada pelaku UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai kinerja inovasi yang dimiliki pada pelaku UMKM sentra wajit cililin bandung barat
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai pertumbuhan UMKM yang dimiliki pada pelaku UMKM sentra wajit cililin bandung barat
4. Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap kinerja inovasi pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
5. Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
6. Seberapa besar pengaruh kinerja inovasi terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
7. Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan UMKM melalui kinerja inovasi pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai pengaruh individual digital skill terhadap kinerja inovasi dan pertumbuhan bisnis pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat. yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui mengenai keterampilan digital individu, kinerja inovasi dan pertumbuhan UMKM yang dimiliki pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap kinerja inovasi pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.
4. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kinerja inovasi terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat

5. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh keterampilan digital individu terhadap pertumbuhan bisnis melalui kinerja inovasi pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat.

1.4 Kegunaan penelitian

Aspek-aspek penelitian yang penulis ambil untuk kegunaan penelitian ini adalah kegunaan praktis dan kegunaan teoritis yang mana akan penulis jelaskan berikut ini:

1.4.1 kegunaan praktis

Sebagaimana sektor penelitian ini adalah sektor UMKM makanan. Peneliti berharap para pemilik usaha akan selalu mengembangkan inovasi dan membuat usaha tersebut terus tumbuh dan berkembang semakin besar melalui masukan masukan yang akan didapatkan dari penelitian ini. Karena dengan kegunaan praktis yang berarti kegunaan dari pelaksanaannya.

1.4.2 kegunaan teoritis

Untuk pengembangan ilmu manajemen bisnis, saya memberikan referensi mengenai pertumbuhan bisnis dan penerapannya di Indonesia. Referensi ini dapat memberikan gambaran kepada teman-teman dan para peneliti lain yang mungkin berkeinginan meneliti lebih dalam mengenai pertumbuhan UMKM, khususnya UMKM di Indonesia.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada UMKM sentra wajit cililin bandung barat., yang terletak di kecamatan cililin, kabupaten bandung barat, jawa barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 9 Waktu penelitian

No	Uraian	Waktu kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	Survey Tempat penelitian																				
2	Melakukan penelitian																				
3	Mencari data																				
4	Membuat proposal																				
5	Seminar																				
6	Revisi																				
7	Penelitian																				
8	bimbingan																				
9	sidang																				

Sumber: Diolah peneliti 2024